

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Semiawan (2010) menjelaskan metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data dan menganalisis data, sehingga akan diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala dan isu tertentu.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Arikunto (2006) penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang didalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel - variabel yang digunakan dalam analisis data guna pengujian hipotesis adalah:

1. Variabel tergantung : *Quarterlife Crisis*
2. Dua variabel bebas : a. Perbandingan Sosial
b. Resilensi

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Menurut Semiawan (2010) definisi operasional sangat penting dalam penelitian, sebab memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel, dan juga merupakan jembatan antara tingkat teori – hipotesis - konstruk dan tingkat observasi. Adapun definisi operasional pada penelitian ini yaitu:

1. *Quarterlife Crisis*

Suatu respon terhadap ketidakstabilan yang memuncak, perubahan yang konstan, terlalu banyaknya pilihan-pilihan serta perasaan panik dan tidak berdaya yang biasanya muncul pada individu di rentang usia 18 hingga 29 tahun dengan karakteristik emosi seperti frustrasi, panik, khawatir, dan tidak tahu arah. *Quarterlife crisis* pada penelitian ini diukur dengan skala *quarterlife crisis* yang disusun berdasarkan tujuh aspek yaitu kebimbangan dalam mengambil keputusan, putus asa, penilaian diri yang negatif, terjebak dalam situasi sulit, cemas, tertekan, dan kuatir dengan relasi interpersonal. Semakin tinggi skor didapat, maka semakin tinggi pula *quarterlife crisis*, begitu pula sebaliknya.

2. Perbandingan Sosial

Perilaku individu dalam upaya untuk membentuk diri, yang sangat difokuskan pada ranah kemampuan dan pendapat, serta bagaimana individu menggunakan orang lain untuk mengevaluasi diri dan memenuhi kebutuhan mereka dalam mencari tahu, serta mendapat pengetahuan mengenai diri mereka. Perbandingan sosial pada penelitian ini diukur dengan skala perbandingan sosial, yang disusun berdasarkan dua aspek yaitu perbandingan kemampuan dan perbandingan opini. Semakin tinggi skor didapat, maka semakin tinggi pula perbandingan sosial, begitu pula sebaliknya.

3. Resiliensi

Resiliensi merupakan kemampuan individu layaknya sebuah per yang mampu melenting kembali pada bentuk semula meskipun telah mendapat tekanan.

Resiliensi merupakan gambaran individu untuk menjadi tangguh dan kuat dalam menghadapi serta mengatasi tekanan hidup dengan cara yang sehat dan produktif, seperti mampu beradaptasi, mengendalikan emosi, bersikap tenang walaupun berada di bawah tekanan, mampu mengontrol dorongannya, membangkitkan pemikiran yang mengarah

pada pengendalian emosi, bersifat optimis mengenai masa depan yang baik, mampu mengidentifikasi penyebab dari masalah mereka secara akurat, memiliki empati, memiliki keyakinan diri akan berhasil, dan memiliki kompetensi untuk mencapai sesuatu. Resiliensi dalam penelitian ini diukur dengan skala resiliensi yang disusun berdasarkan lima aspek yaitu *equanimity*, *perseverance*, *self-reliance*, *meaningfulness*, dan *existential aloness*. Semakin tinggi skor didapat, maka semakin tinggi pula resiliensi, begitu pula sebaliknya.

D. Subjek Penelitian dan Teknik Sampling

1. Populasi

Menurut Azwar (2010) populasi merupakan kelompok subyek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian karena sebagai suatu populasi kelompok subjek baiknya memiliki karakteristik yang sama.

Karakteristik dari subjek penelitian ini antara lain laki – laki dan perempuan berusia 22 hingga 29 tahun bertempat tinggal di kota Semarang. Untuk subjek perempuan status saat ini belum menikah dan karakteristik subjek laki – laki saat ini status belum atau sudah bekerja.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Arikunto (2003) *purposive sampling* adalah penelitian dengan cara mengambil sampel secara sengaja sesuai dengan persyaratan atau kriteria sampel yang diperlukan. alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* karena seringkali banyak batasan yang menghalangi peneliti ketika mengambil sampel secara acak. dengan menggunakan *purposive sampling* peneliti berharap kriteria sampel yang diperoleh benar – benar sesuai dengan penelitian yang akan dilakukan.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data penelitian ini adalah metode skala. Arikunto (2003) menjelaskan bahwa skala sebagai sebuah instrumen pengumpulan data yang terdiri dari daftar cocok, namun alternatif yang disediakan merupakan suatu yang berjenjang. Skala yang banyak digunakan untuk mengukur aspek-aspek kepribadian ataupun aspek kejiwaan.

Skala yang disajikan menjadi dua kelompok item (pernyataan), yaitu item *favorable* dan item *unfavorable*. Azwar (2014) menjelaskan bahwa item *favorable* yaitu berisi konsep keprilakuan yang sesuai atau mendukung atribut yang diukur, sedangkan *unfavorable* yaitu yang

isinya bertentangan atau tidak mendukung ciri perilaku yang dikehendaki oleh indikator perilakunya. Penelitian ini menggunakan tiga macam skala untuk mengukur variabel-variabel penelitian yaitu skala *quarterlife crisis*, skala perbandingan sosial, dan skala resiliensi

2. *Blue Print* dan Cara Penilaian

a. Cara Penilaian

Sistem penilaian untuk ketiga skala *quarterlife crisis*, Perbandingan sosial, dan resiliensi menggunakan empat kategori jawaban yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), TS (Tidak Setuju) dan TSS (Tidak Sangat Setuju). Jenis item *favorable* pada jawaban SS mendapat skor 4, S mendapat skor 3, TS mendapat skor 2 , dan TSS mendapat skor 1. Sebaliknya pada item *unfavorable* pada jawaban SS mendapat skor 1, S mendapat skor 2, TS mendapat skor 3 , dan TSS mendapat skor 4.

b. *Quarterlife Crisis*

Tabel 2
Blue Print Skala Quarterlife Crisis

Aspek	Jumlah Item		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kebimbangan mengambil keputusan	2	2	4
Putus Asa	2	2	4
Penilaian Diri Yang Negatif	2	2	4
Terjebak Situasi Sulit	2	2	4
Cemas	2	2	4
Tertekan	2	2	4
Kuatir Relasi Interpersonal	2	2	4
Total	14	14	28

c. Perbandingan Sosial

Tabel 3
Blue Print Skala Perbandingan sosial

Aspek	Jumlah Item		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kemampuan	4	4	8
Opini	4	4	8
Total	8	8	16

d. Resiliensi

Tabel 4
Blue Print Skala Resiliensi

Aspek	Jumlah Item		Total
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Meaningless</i>	2	2	4
<i>Equanimity</i>	2	2	4
<i>Perseverance</i>	2	2	4
<i>Self Reliance</i>	2	2	4
<i>Existential Aloness</i>	2	2	4
Total	10	10	20

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2014) agar dapat mengetahui apakah skala psikologi mampu menghasilkan data yang akurat sesuai dengan tujuan ukurnya, diperlukan suatu pengujian validitas. Skala yang disusun berdasarkan kawasan ukur yang teridentifikasi dengan baik akan dibatasi dengan jelas. Dalam penelitian ini menggunakan uji validitas, yaitu :

a. Validitas Alat Ukur

Azwar (2000) berpendapat validitas konstruksi teoritis adalah sejauh mana skor-skor hasil pengukuran dengan instrumen (skala) yang dipersoalkan itu merefleksikan konstruksi teoritis yang mendasari instrumen (skala) tersebut. Pengukuran validitas konstruk teoritis dalam penelitian diukur dengan menggunakan pendekatan konsistensi internal (*internal*

consistency) yaitu mengkorelasikan skor item dengan skor total item skala. Perhitungan dilakukan dengan menggunakan teknik korelasi *Product Moment* dari Pearson.

Selanjutnya, menurut Azwar (2000) komputasi koefisien korelasi antar item dengan skor total akan mengakibatkan *over estimate* dengan korelasi yang sebenarnya, maka dari itu perlu dilakukan koreksi dengan menggunakan rumus *Part-Whole*.

Menurut Azwar (2000) adapun pedoman yang digunakan untuk mengetahui item valid dan gugur adalah dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel. Jika r hitung lebih dari r tabel, maka item valid. Sebaliknya jika r hitung kurang dari r tabel maka item gugur.

b. Reabilitas Alat Ukur

Menurut Azwar (2010) bahwa reliabilitas sebenarnya mengacu kepada konsistensi atau kepercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan. Pengujian reliabilitas skala *quarterlife crisis*, skala perbandingan sosial dan skala resiliensi digunakan teknik koefisien *Alpha* dari *Cronbach*. Perhitungan analisis ini dilakukan dengan menggunakan alat bantu komputer.

G. Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis mayor hubungan perbandingan sosial dan resiliensi dengan *quarterlife crisis* adalah analisis regresi dengan dua prediktor. Sedangkan untuk menguji kedua hipotesis minor digunakan korelasi *product moment*.

